

ABSTRAK

Reza Tiyon Pratama, NIM 12102173027, *Domestikasi Peran Suami Ditinjau Dalam Perspektif Gender Dan Hukum Islam (Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung)*, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Pembimbing: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Kata Kunci: Domestikasi, Peran Suami, Gender, Hukum Islam

Fenomena domestikasi atau perumahan peran seorang suami merupakan sebuah fenomena yang terjadi ketika suami yang secara sosio-kultural mengurus peran nafkah atau publik bertukar peran dengan istri. Sehingga kemudian istri berperan sebagai pencari nafkah dan suami berada di rumah. Fenomena domestikasi peran suami seringkali dipandang aneh dikarenakan menyimpang dari kultur masyarakat yang ada. Fenomena ini sebagian besar terjadi pada keluarga dengan basis ekonomi pekerja migran (istri) bekerja di luar negeri sebagai PMI (Pekerja Migran Indonesia). Kaitannya dengan hal ini sebagai salah satu daerah dengan penyumbang jumlah PMI tertinggi di Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang paling memungkinkan untuk terjadinya fenomena ini.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana fenomena domestikasi peran suami di kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana domestikasi peran suami ditinjau dalam perspektif gender? 3) Bagaimana domestikasi peran suami ditinjau dalam perspektif hukum Islam? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui fenomena yang terjadi di kabupaten Tulungagung berkaitan dengan domestikasi peran suami. 2) Untuk menganalisis fenomena domestikasi peran suami berdasarkan perspektif gender. 3) Untuk menganalisis fenomena domestikasi peran suami berdasarkan perspektif hukum Islam.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan metode deskriptif kumulatif, dalam hal ini peneliti menguraikan hasil wawancara dari keluarga terkait fenomena domestikasi peran suami, pegiat gender, dan pakar hukum Islam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan *credibility* terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Fenomena domestikasi peran suami yang terjadi pada keluarga PMI di kabupaten Tulungagung merupakan fenomena yang hingga saat ini sangat marak terjadi. Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menjadi latar belakang fenomena pertukaran peran tersebut. Faktor pertama adalah karena kebutuhan ekonomi yang sangat mendesak, sehingga keputusan untuk istri bekerja menjadi PMI merupakan

keputusan akhir dalam rangka untuk memenuhi tuntutan kebutuhan ekonomi tersebut. Selain itu faktor yang kedua adalah karena alasan profesi dasar keluarga tersebut yang merupakan seorang pekerja migran. Pada kondisi ini ekonomi bukanlah alasan berangkatnya istri bekerja. Artinya keberangkatan istri sebagai PMI merupakan pilihan sadar karena memang profesi keluarga tersebut adalah seorang pekerja migran. Kemudian dalam pelaksanaan peran domestik tersebut diketahui bahwa sejatinya suami dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa istri. Meski beberapa kali akan terjadi *shock culture* bagi suami pada saat pertama kali bertanggung jawab atas peran tersebut. Namun seiring berjalannya waktu dan dibantu dengan saudara maupun kerabat lainnya akan membuat tanggung jawab atas peran domestik dapat dijalankan oleh seorang suami. 2) Dalam perspektif gender, fenomena domestikasi peran suami dikatakan sebagai hasil dari paradigma kesetaraan yang telah digaungkan sejak lama. Artinya munculnya fenomena domestikasi peran suami disikapi sebagai hal yang positif. Karena dari fenomena ini menunjukkan bahwa sejatinya konsep peran bersifat dinamis. Sehingga baik itu peran publik maupun domestik dapat dilakukan oleh suami juga istri. 3) Dalam hukum Islam fenomena domestikasi peran suami bukanlah hal yang baru. Karena pada dasarnya kewajiban seorang suami dalam keluarga mencakup semuanya baik itu peran publik maupun peran domestik. Adapun ketika seorang istri berperan dalam tanggung jawab domestik, hal itu dikatakan bukan sebagai kewajiban dasarnya melainkan sebagai kewajiban yang timbul atas mandat seorang suami kepadanya.

ABSTRACT

Reza Tiyon Pratama, NIM 12102173027, *Domestication of the Husband's Role in the Perspective of Gender and Islamic Family Law (Case Study in Tulungagung District)*, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law. Supervisor: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Domestication, husband's role, gender

The phenomenon of domestication or the phenomenon of housing the role of a husband is a phenomenon that occurs when a husband who socio-culturally takes care of the role of maintenance or the public exchanges roles with his wife. So then the wife acts as the breadwinner and the husband is at home. The phenomenon of domestication of the husband's role is often seen as strange because it deviates from the existing culture of society. This phenomenon mostly occurs in families with an economic base of migrant workers (wife) working abroad as PMI (Indonesian Migrant Workers). In connection with this, as one of the regions with a high number of PMI contributors in East Java, Tulungagung Regency is the area most likely to occur this phenomenon.

The formulation of the problem in this thesis are: 1) What is the phenomenon of the domestication of the husband's role in Tulungagung district? 2) How is the domestication of the husband's role viewed from a gender perspective? 3) How is the domestication of the husband's role viewed from the perspective of Islamic law? The objectives of this study are: 1) To find out the phenomena that occur in Tulungagung district related to the domestication of the husband's role. 2) To analyze the phenomenon of domestication of the husband's role based on a gender perspective. 3) To analyze the phenomenon of domestication of the husband's role based on the perspective of Islamic law.

The research method used by the researcher is a qualitative research method and the type of field research (field research). Data collection techniques used in this study were in the form of observation, interviews, and also documentation. While the data analysis technique uses a descriptive cumulative method, in this case the researcher describes the results of interviews from families related to the phenomenon of domestication of the role of husbands, gender activists, and experts in Islamic law. Meanwhile, in this study, we used checking the validity of the data with credibility to the research data presented by the researcher.

The results of this study indicate that: 1). The phenomenon of domestication of the husband's role that occurs in PMI families in Tulungagung district is a phenomenon that is currently very common. From this research, it is known that there are two factors that become the background of the role exchange phenomenon. The first factor is due to very urgent economic needs, so the

decision for a wife to work as a PMI is the final decision in order to meet the demands of these economic needs. In addition, the second factor is due to the basic profession of the family being a migrant worker. In this condition, the economy is not the reason for the wife to go to work. This means that the wife's departure as PMI is a conscious choice because the family's profession is a migrant worker. Then in the implementation of the domestic role, it is known that in fact the husband can carry out these responsibilities without a wife. Although several times there will be culture shock for the husband the first time he is in charge of this role. But over time and assisted by relatives and other relatives will make the responsibility for domestic roles can be carried out by a husband. 2) In a gender perspective, the phenomenon of domestication of the husband's role is said to be the result of an equality paradigm that has been echoed for a long time. This means that the emergence of the phenomenon of domestication of the husband's role is treated as a positive thing. Because this phenomenon shows that the concept of role is actually dynamic. So that both public and domestic roles can be carried out by husbands and wives. 3) In Islamic law the phenomenon of domestication of the husband's role is not new. Because basically the obligations of a husband in the family cover everything, both public roles and domestic roles. As for when a wife plays a role in domestic responsibilities, it is said not as a basic obligation but as an obligation that arises from the mandate of a husband to her.

الملخص

ريزا تيون فراتاما ، برقم القيد ٢٧.٣١٧٣٠.٢١٠.١٢١ ، تدجين دور الزوج في منظور النوع الاجتماعي وقانون الأسرة الإسلامي (دراسة حالة في منطقة تولونغاونغ) قسم قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والقانون. المشرف: أ. دكتور. عفتين نور ، م.

الكلمات المفتاحية: التدجين ، دور الزوج ، الجنس

ظاهرة التدجين أو ظاهرة إسكان دور الزوج ظاهرة تحدث عندما يتولى الزوج اجتماعيًا ثقافيًا دور النفقة أو يتبادل الجمهور الأدوار مع زوجته. وبذلك تكون الزوجة معيلة ويكون الزوج في المنزل. غالبًا ما يُنظر إلى ظاهرة تدجين دور الزوج على أنها غريبة لأنها تحيد عن الثقافة السائدة في المجتمع. تحدث هذه الظاهرة في الغالب في العائلات التي لديها قاعدة اقتصادية من العمال المهاجرين (الزوجة) الذين يعملون في الخارج كـ PMI (العمال المهاجرين الإندونيسيين). فيما يتعلق بهذا ، باعتبارها واحدة من المناطق التي يوجد بها عدد كبير من المساهمين في PMI في جاوة الشرقية ، فإن منطقة تولونغاونغ هي المنطقة التي من المرجح أن تحدث هذه الظاهرة.

صياغة المشكلة في هذه الأطروحة هي: (١) ما هي ظاهرة تدجين دور الزوج في منطقة تولونغاونغ؟ (٢) كيف يتم تدجين دور الزوج من منظور النوع الاجتماعي؟ (٣) كيف يُنظر إلى تدجين دور الزوج من منظور الشريعة الإسلامية؟ أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة الظواهر التي تحدث في منطقة تولونغاونغ والمتعلقة بتدجين دور الزوج. (٢) تحليل ظاهرة تدجين دور الزوج من منظور النوع الاجتماعي. (٣) تحليل ظاهرة تدجين دور الزوج من منظور الشريعة الإسلامية.

يعتبر أسلوب البحث الذي استخدمه الباحث أسلوب بحث نوعي ونوع البحث الميداني (بحث ميداني). كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل الملاحظة والمقابلات وكذلك التوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات المنهج الوصفي التراكمي ، تصف الباحثة في هذه الحالة نتائج المقابلات مع العائلات المتعلقة بظاهرة تدجين

دور الأزواج ونشطاء النوع الاجتماعي والخبراء في الشريعة الإسلامية. وفي الوقت نفسه ، في هذه الدراسة ، استخدمنا التحقق من صحة البيانات بمصادقية بيانات البحث المقدمة من قبل الباحث.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١). ظاهرة تدجين دور الزوج التي تحدث في عائلات PMI في منطقة تولونغونغ هي ظاهرة شائعة جدًا حاليًا. من خلال هذا البحث ، من المعروف أن هناك عاملين أصبحا خلفية ظاهرة تبادل الأدوار. العامل الأول هو بسبب الاحتياجات الاقتصادية الملحة للغاية ، لذا فإن قرار الزوجة بالعمل كمديرة مديري المشتريات هو القرار النهائي من أجل تلبية مطالب هذه الاحتياجات الاقتصادية. بالإضافة إلى ذلك ، فإن العامل الثاني يرجع إلى أن المهنة الأساسية للأسرة هي عامل مهاجر. في هذه الحالة ، لا يكون الاقتصاد هو سبب ذهاب الزوجة إلى العمل. هذا يعني أن رحيل الزوجة بصفتها PMI هو اختيار واع لأن مهنة الأسرة هي عامل مهاجر. ثم عند تنفيذ الدور المنزلي ، من المعروف أنه في الواقع يمكن للزوج القيام بهذه المسؤوليات بدون زوجة. على الرغم من أنه سيكون هناك عدة مرات صدمة ثقافية للزوج في المرة الأولى التي يتولى فيها هذا الدور. ولكن بمرور الوقت وبمساعدة الأقارب والأقارب الآخرين سوف يجعل مسؤولية الأدوار المنزلية يمكن أن يقوم بها الزوج. (٢) من منظور النوع الاجتماعي ، يقال إن ظاهرة تدجين دور الزوج هي نتيجة نموذج المساواة الذي تردد صدق لفترة طويلة. وهذا يعني أن ظهور ظاهرة تدجين دور الزوج يعتبر أمراً إيجابياً. لأن هذه الظاهرة تظهر أن مفهوم الدور ديناميكي في الواقع. بحيث يمكن للأزواج والزوجات القيام بالأدوار العامة والمنزلية. (٣) في الشريعة الإسلامية ، ظاهرة تدجين دور الزوج ليست جديدة. لأن التزامات الزوج في الأسرة تغطي كل شيء ، الأدوار العامة والأدوار المنزلية. أما عندما تقوم الزوجة بدور في المسؤوليات المنزلية ، فلا يقال كالتزام أساسي ، بل كالتزام ينشأ عن تفويض الزوج لها.